

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh banyak faktor , baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor – faktor eksternal seperti keadaan keluarga , lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal seperti tingkat kemampuan dari peserta didik itu sendiri, motivasi, bakat dan juga minat dari peserta didik itu sendiri .

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka dibentuk lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Di sekolah telah dipersiapkan materi – materi pembelajaran sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi

belajar yang optimal. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, karena secara khusus guru merupakan pelaksana utama dalam keberhasilan pendidikan yang dicapai melalui lembaga pendidikan sebagai penyelenggara proses belajar mengajar untuk kualitas anak didik yang berilmu, bermoral, serta memiliki keterampilan yang tinggi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal – hal yang sudah ada. Menurut Purwanto (2007: 40) dalam Khumaidi menyatakan bahwa :

Kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar, kreativitas ini penting untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Dengan memiliki kreativitas mengajar yang baik, maka guru akan mampu mengadakan variasi metode-metode atau model pembelajaran dikelas yang berimplikasi pada ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, kreativitas ini akan membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru bisa mengadakan variasi model pembelajaran, dengan adanya kreativitas guru yang tinggi maka siswa akan merasa semangat dalam belajar dan akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Bagi setiap guru kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dasar dapat dilakukan guru dengan cara

menggabungkan, memecahkan dan menjawab setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran hingga tuntas. Setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selalu dipecahkan oleh guru melalui metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru inilah yang sering kali mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi tersebut membuat kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga minat belajar siswa menurun. Akibat penurunan minat belajar tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kreativitas mengajar guru dibutuhkan untuk mengantisipasi penurunan prestasi belajar siswa.

Disamping kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Minat adalah salah satu keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Menurut Istarani (2015:47) menyatakan bahwa:

Salah satu fungsi minat sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya minat maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Oleh sebab itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar siswa karena bila bahan mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tariknya. Dan sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat siswa, maka ia akan mudah mempelajari karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dan terjadi satu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik dalam hal aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan jika belum memenuhi tiga aspek tersebut. Sehingga guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana baru pembelajaran dan juga meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketidak maksimalan prestasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh tindakan guru yang mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas yakni SMA Negeri 3 Medan ditemukan fakta bahwa guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, suasana kelas yang monoton, situasi belajar yang tidak kondusif, banyak di antara siswa yang bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, manajemen kelas berupa benda fisik yang tertata kurang baik dan posisi bangku yang tidak mendukung siswa berdiskusi. Sehingga ketika ada tugas kelompok siswa sibuk menyatukan bangku dengan teman sekelompoknya yang dapat mengurangi jam efektif untuk pembelajaran. Minimnya penggunaan media ajar untuk menarik perhatian siswa, pembelajaran hanya menggunakan buku teks dari sekolah tanpa ada buku pendamping lain, soal evaluasinya juga bersumber dari buku tersebut yang kebanyakan siswa sudah mengisi jawaban soal pada buku pegangannya. Berlanjut pada kegiatan guru yang kurang bermanfaat ketika jam kelas kosong, kebanyakan guru hanya bercerita dengan rekan kerjanya, dan sebagian lagi memilih untuk pulang.

Dari hasil observasi penulis juga melihat kurangnya minat belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa keluar masuk pada jam pelajaran dengan alasan yang beragam, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan, bahkan tidak sedikit siswa yang bermain gadget pada saat guru menjelaskan. Yang ditandai dengan hasil belajar yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata nilai siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Medan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai rata – rata Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Medan Tahun Ajaran
2016/2017.

Kelas	Nilai Rata – Rata	KKM	Kriteria
XI MIPA – 1	78,9	75	Cukup
XI MIPA – 2	84,4	75	Baik
XI MIPA – 3	85,3	75	Baik
XI MIPA – 4	69,6	75	Gagal
XI MIPA – 5	86,3	75	Baik
XI MIPA – 6	70,7	75	Gagal
XI MIPA – 7	39,8	75	Gagal
XI MIPA - 8	57,9	75	Gagal
XI MIPA – 9	85,2	75	Baik
XI MIPA – 10	66,2	75	Gagal
XI MIPA – 11	78,6	75	Cukup
XI MIPA – 12	75,5	75	Cukup
XI MIPA – 13	63,2	75	Gagal
RATA - RATA	72,4		

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai SMA N 3 Medan.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI MIPA masih belum mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013 siswa hanya mendapatkan rata – rata 72,4. Hal ini berarti siswa masih memiliki kemampuan dibawah KKM.

Untuk menyikapi hal ini maka perlu mengoptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi melalui kreativitas guru dan minat belajar siswa, yang sangat berpengaruh dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017**” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat kreativitas guru di SMA N 3 Medan.
2. Monotonnya suasana belajar kelas, dimana guru hanya menggunakan metode mengajar konvensional berupa ceramah di SMA N 3 Medan.
3. Minimnya pemakaian media ajar untuk menarik perhatian siswa , sehingga suasana belajar tidak lagi kondusif di SMA N 3 Medan.
4. Manajemen kelas yang kurang baik di kelas XI MIPA SMA N 3 Medan.
5. Guru tidak mengembangkan soal – soal evaluasi untuk siswa. Seringkali soal yang digunakan tidak tepat dalam mengevaluasi kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan di SMA N 3 Medan.
6. Guru kurang melibatkan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kelas XI MIPA SMA N 3 Medan.
7. Kurangnya minat belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar dan prestasi yang diperoleh kelas XI MIPA SMA N 3 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah : Kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan T.A 2016 / 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah yang akan dibahas penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dan minat belajar siswa kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi siswa kelas XI MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis mengenai keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru ekonomi di SMA N 3 Medan dalam menjalankan proses belajar mengajar ekonomi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik khususnya Fakultas Ekonomi Unimed untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.